

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGATURAN DIRI PADA ANAK USIA DINI

Yetty Isna Wahyuseptiana¹, Dina Pertiwi Aje², Paulus Widjanarko³

¹Universitas Slamet Riyadi Kota Surakarta, Indonesia; yettyisnawahyuseptiana09@gmail.com

²Universitas Slamet Riyadi Kota Surakarta, Indonesia; Dinapertiwi@unisri.ac.id

³Universitas Slamet Riyadi Kota Surakarta, Indonesia; Pauluswidjanarko@unisri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-02-19

Revised 2025-02-28

Accepted 2025-03-22

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pendidik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mengenai pentingnya kemampuan pengaturan diri dikuasai oleh anak usia dini. Kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengontrol emosi, perilaku, dan pikirannya secara mandiri. Pengaturan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak karena memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kemampuan anak untuk belajar, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi situasi yang menantang. Kemampuan pengaturan diri berkembang seiring dengan pertumbuhan anak dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan interaksi sosial. Orang tua dan pendidik berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan ini dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang positif. Berdasarkan pada analisis awal dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) masih rendahnya kemampuan pengaturan diri anak dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran; (2) rendahnya pemahaman pendidik PAUD dalam melakukan stimulasi kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini; dan (3) pembelajaran yang masih konvensional dalam melatih kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini. Pada kegiatan pengabdian ini digunakan metode diskusi dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan kontribusi yang luas, mulai dari peningkatan keterampilan anak, pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif bagi guru, hingga keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Dengan penerapan pembelajaran berbasis kolaboratif, diharapkan anak-anak usia dini dapat tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri, mampu mengendalikan diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Kolaboratif, Pengaturan Diri, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide an understanding to educators at Early Childhood Education Institutions about the importance of self-regulation skills mastered by early childhood. Self-regulation skills in early childhood are children's ability to control their emotions, behavior, and thoughts independently. Self-regulation is an important aspect of child development as it affects many aspects of life, including a child's ability to learn, interact with others and deal with challenging situations. The ability to self-regulate develops as the child grows and is influenced by various factors such as family environment, education, and social interaction. Parents and educators play an important role in helping children develop this ability by providing positive support and guidance. Based on the initial analysis, the following problems can be identified: (1) the low ability of children's self-regulation in carrying out learning activities; (2) the low understanding of PAUD educators in stimulating self-regulation skills in early childhood; and (3) conventional learning in training self-regulation skills in early childhood. In this service activity, discussion and mentoring methods were used. The implementation of this activity makes a broad contribution, ranging from improving children's skills, developing more effective teaching methods for teachers, to the involvement of parents in supporting children's development. With the implementation of collaborative-based learning, it is expected that early childhood can grow into individuals who are more independent, self-controlled, and ready to face future challenges.

Keyword: Collaborative Learning, Self-regulation, Early Childhood

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Yetty Isna Wahyuseptiana

Universitas Slamet Riyadi Kota Surakarta, Indonesia; yettyisnawahyuseptiana09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan pengaturan diri, atau regulasi diri, pada anak usia dini adalah aspek penting dalam perkembangan mereka. Regulasi diri mencakup kemampuan anak untuk mengendalikan emosi, perilaku, dan perhatian mereka, yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam berbagai situasi sosial dan pembelajaran. Kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Kemampuan pengaturan diri, atau regulasi diri (self-regulation), pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Regulasi diri mencakup kemampuan anak untuk mengendalikan impuls, menahan keinginan sementara waktu, mengelola emosi, serta menyesuaikan diri dengan aturan dan lingkungan baru. Kemampuan ini memungkinkan anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mematuhi aturan, dan beradaptasi dengan lingkungan baru (Boekaerts, M., et.al., 2000).

Pada masa usia dini, anak-anak mulai belajar bagaimana mengekspresikan emosi mereka secara tepat dan mengelola respons terhadap berbagai situasi. Perkembangan sosial-emosional ini berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi, menjalin hubungan dengan orang lain, serta mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka (Femmi, 2015). Pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk kebiasaan positif pada anak. Melalui pembiasaan dan keteladanan, anak dapat belajar mengelola emosi dan perilaku mereka, yang merupakan bagian dari regulasi diri. Pendidikan karakter yang efektif dapat membantu anak mencapai kematangan dalam mengelola emosi, yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan (Sudaryanti, 2012; Eka S., dkk., 2017).

Peran keluarga, terutama orang tua, sangat signifikan dalam pengembangan regulasi diri pada anak. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan contoh positif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri. Anak-anak belajar keterampilan sosial dengan mengamati dan meniru perilaku anggota keluarga mereka, yang kemudian mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (Yuana, R., 2020). Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan regulasi diri. PAUD dapat menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan sosial-emosional anak melalui interaksi dengan teman sebaya dan pendidik. Kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional dapat membantu anak belajar mengelola emosi dan perilaku mereka dengan lebih baik (Hazhira, Q., 2010).

Selain itu, regulasi diri yang baik pada anak usia dini dapat memprediksi kinerja yang lebih baik di sekolah, hubungan sosial yang positif, dan kesehatan mental yang baik di masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan regulasi diri sejak usia dini dianggap sangat menguntungkan untuk kesuksesan anak di masa yang akan datang. Secara keseluruhan, kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan keberhasilan akademik di masa depan. Dukungan dari keluarga dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan ini secara optimal.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dengan menggunakan sosialisasi dan pelatihan, Tujuannya adalah untuk menyampaikan materi tentang konsep perkembangan anak usia dini dari perspektif para ahli dan hasil penelitian. Selanjutnya dalam pengabdian ini dilakukannya metode tanya jawab dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta telah berpartisipasi dan memahami tentang materi yang disampaikan. Kemudian dalam pengabdian ini juga dilakukannya metode diskusi dengan tujuan untuk untuk menuntun peserta dalam menemukan pesan tentang kebutuhan perkembangan anak. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tentang bagaimana memberikan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini.

Metode simulasi digunakan untuk mempraktekkan dalam kegiatan pendidikan dalam kelompok maupun individu. Pengabdian ini dilakukan atas persetujuan bersama karena keinginan untuk merubah keadaan atas permasalahan yang ada. Agar tercapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka perlu ada kesepakatan bersama antara kedua belah pihak, yaitu antara tim pengabdian masyarakat dan mitra. Pelaksanaan dilakukan bersama mitra (partisipasi) adalah kegiatan dengan *Job description* sebagai berikut mitra sebagai center, yaitu menyediakan sarana dan prasarana pelatihan bagi peserta yang mengikuti sosialisasi dan implementasi dan mitra sebagai tutor yaitu memberikan transfer pengetahuan knowledge orang tua dan pendidik Pendidikan Anak Usia Dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Dilihat dari jumlah peserta pelatihan sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Selanjutnya dari ketercapaian tujuan pelatihan sudah dikatakan baik namun masih perlu adanya ketersediaan waktu yang lebih lama lagi dalam pemberian materi kepada pendidik. Hal ini agar pendidik dapat memahami materi dengan baik sehingga dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan cukup baik dikarenakan materi yang diberikan kepada pendidik mengenai peningkatan kemampuan pengaturan diri telah disampaikan secara keseluruhan. Selain itu dapat terlihat juga dari antusiasnya yang ditunjukkan oleh pendidik dari berbagai pertanyaan yang diajukan. Tentunya pelatihan ini masih belum memfasilitasi secara optimal dikarenakan pelatihan ini perlu diintegrasikan dengan melibatkan berbagai elemen yang memiliki kepentingan dalam meningkatkan kemampuan pengaturan diri anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kesegaran pengetahuan kepada pendidik di lingkungan Taman Kanak-kanak. Tentunya terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini berangkat dari sebuah permasalahan umum yakni masih rendahnya kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini.

Pada dasarnya, kemampuan pengaturan diri memungkinkan individu untuk bertindak sesuai dengan norma sosial, menghindari perilaku impulsif, dan tetap tenang dalam situasi yang menantang. Kemampuan pengaturan diri berkembang sepanjang kehidupan, tetapi lebih optimal dibentuk sejak usia dini karena pada masa ini otak anak berkembang dengan sangat cepat. Anak yang nantinya memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik ditunjukkan dengan sikap yang lebih terorganisir dalam menyelesaikan masalah, mampu menetapkan tujuan belajar, mampu menganalisis kinerja, mampu menghadapi kesulitan dalam menemukan penyelesaian akan masalah, dan lebih kritis dalam merespon permasalahan sehingga dapat menemukan solusi yang tepat (Dee Fink, 2009; Kizilcec et al., 2017). Selain itu juga kemampuan pengaturan diri memang memiliki peranan penting di masa kehidupan anak usia dini dikarenakan kemampuan ini berperan dalam berbagai aspek

perkembangan, termasuk kemampuan sosial, emosional, dan akademik (Naili S., 2018). Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari manfaat yang dapat diperoleh pendidik setelah mendapatkan materi mengenai meningkatkan kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dilakukan pendampingan kepada pendidik agar lebih memahami tentang pentingnya kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini. Adapun tahapan berikutnya yang akan direncanakan adalah mengadakan kegiatan berupa pelatihan dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini. Selain itu juga diharapkan dengan diadakannya pelatihan tersebut dapat lebih memberikan semangat kepada pendidik dan orangtua untuk terus mempelajari hal-hal baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengaturan diri pada anak usia dini. Tujuan dari semua ini yaitu dapat menghasilkan anak yang tumbuh dengan cerdas, unggul dalam berpikir dan aktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Boekaerts, M., et.al., 2000. *Handbook of Self-Regulation*. USA. Elsevier Academic Press.
- Dee Fink, L. (2009). Editorial. *New Directions for Teaching and Learning*, 119, 1–7.
- Eka, S., dkk. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(2). 203-213
- Femmi, N. 2015. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*. 23(2). 103-111
- Hazhira, Q. 2010. Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak. *Buletin Psikologi*. 18(2). 91-111
- Kizilcec, R. F., Pérez-Sanagustín, M., & Maldonado, J. J. (2017). Self-regulated learning strategies predict learner behavior and goal attainment in Massive Open Online Courses. *Computers and Education*, 104, 18–33.
- Naili, S. 2018. Perkembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini: Peranan Kemampuan Berbahasa dan Regulasi Diri Pada Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 5(2). 110-115.
- Sudaryanti. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 1(1). 11-20
- Yuana, R. 2020. Tingkat Keterampilan Sosial Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*. 9(2) 150-157